

MODEL MNEMONIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SISWA DENGAN EFEKTIF DAN MENYENANGKAN

Meilinda Hutahaean

SMP Negeri 1 Tanjung Balai, kab. Asahan

e-mail: hutaeanmeilinda@gmail.com

Abstract: Classroom action research in general aims to improve the quality of learning for class VIII students of SMPN 1 Tanjung Balai. specifically aims to: 1. Improve Memorization Ability Effectively and Enjoyable in PKN Lessons; 2. Describe the management of PKN Lessons; 3. Use of Mnemonic Learning Model. This classroom action research was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. Classroom action research was carried out in class VIII of SMPN 1 Tanjung Balai with a total of 32 students. The subjects of this study were PKN class VIII-B teachers and class VIII students of SMPN 1 Tanjung Balai, data were collected through observation, interviews, tests, and study documentation.

Keywords: mnemonik model, memorization skills effectively and fun

Abstrak: Penelitian tindakan kelas secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tanjung Balai. secara khusus bertujuan untuk : 1. Meningkatkan Kemampuan Menghafal Dengan Efektif dan Menyenangkan Pada Pelajaran PKN; 2. Mendeskripsikan pengelolaan Pelajaran PKN; 3. Penggunaan Model Pembelajaran Mnemonik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dikelas VIII SMPN 1 Tanjung Balai yang berjumlah 32 orang siswa. Subjek penelitian ini adalah guru PKN kelas VIII-B dan siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Balai, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, test, dan study dokumentasi.

Kata Kunci: model mnemonik, kemampuan menghafal dengan efektif dan menyenangkan



PENDAHULUAN

Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dipilih oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan metode pembelajaran mnemonic (Juliana, 2018). Dalam mengembangkan metode pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis metode pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Berdasarkan pengalaman penulis dilapangan, khususnya dalam pembelajaran PKn di daerah-daerah yang sumber daya manusianya masih kurang, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran mnemonic bervariasi tanya jawab (Anggriyani, Hrp, 2021). Siswa lebih banyak pasif dan merasa takut bila guru mengajukan pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, tentunya guru dituntut merancang metode pembelajaran yang lebih tepat dan variatif. Berdasarkan kenyataan itulah penulis (guru) mencoba mengadakan PTK melalui penerapan model mnemonic dengan teknik menghafal. Dalam melaksanakan pendidikan, seorang

pendidik harus memperhatikan aspek-aspek perkembangan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang menggunakan proses berpikir ilmiah adalah Penggunaan model pembelajaran Mnemonik (Oktavianti, 2018). Pembelajaran ini adalah suatu proses menemukan suatu respon yang tepat terhadap suatu situasi yang benar-benar unik dan baru bagi pemecah masalah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi kemajuan suatu bangsa. Dengan demikian seseorang perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada pemikiran kritis, logis, sistematis dan kreatif (Diana, 2018). Dalam pelaksanaannya, kegiatan dilaksanakan secara murni mata pelajaran, yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa tidak menyadari adanya keterkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain, hingga membuat kesulitan bagi siswa dalam memahami mata pelajaran karena mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara terpisah-pisah.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk

meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan efektif dan menyenangkan di SMP Negeri 1 Tanjung Balai kabupaten Asahan TP. 2019/2020.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian (konsultasi, membuat draf proposal penelitian, menyusun RPP dan butir tes prestasi belajar Materi *Kedaulatan Rakyat*).
2. Sebagai tahap awal penelitian dilapangan, peneliti melakukan konsultasi dengan teman-teman guru bidang studi sejenis sebagai mitra kesejawatan dalam pelaksanaan Pelajaran PKn.
3. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka dilakukan tes awal. Hasil dari tes ini digunakan untuk mengidentifikasi awal terhadap tindakan yang akan dilakukan.
4. Setelah melakukan tes awal, peneliti melakukan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
5. Selama proses perencanaan pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa selama KBM berlangsung.
6. Pada akhir setiap tindakan, diberikan latihan kepada siswa guna melihat hasil yang dicapai oleh siswa melalui pemberian tindakan.
7. Setelah itu dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Data dari analisis hasil pembelajaran I (siklus I) dilanjutkan dengan merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai perbaikan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai tahap

selanjutnya (siklus II).

8. Memasuki siklus II, peneliti telah mengidentifikasi masalah-masalah baru yang muncul dari refleksi dan analisis yang kemudian setelah diidentifikasi/diketahui letak kesalahan dan kelemahan siswa maka akan dilanjutkan dengan penyusunan perencanaan untuk Meningkatkan kemampuan menghafal dengan efektif dan menyenangkan pada pelajaran PKn yang disesuaikan dengan kelemahan-kelemahan yang masih dimiliki siswa.
9. Setelah dilakukan penyusunan perencanaan perbaikan hasil belajar maka peneliti melaksanakan rancangan tersebut menggunakan Model Pembelajaran Mnemonik.
10. Untuk mengetahui penguasaan siswa setelah dilaksanakannya perbaikan pengajaran, maka dilakukan kembali tes hasil belajar.
11. Setelah dilaksanakan tes hasil belajar, maka kembali dilakukan evaluasi seperti yang dilakukan pada siklus I, dan jika dari analisis hasil evaluasi tahap II presentase hasil belajar masih rendah, maka akan dilaksanakan lagi perbaikan hasil belajar sehingga persentase hasil belajar siswa mencapai 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan metode mengajar yang tepat oleh guru diperlukan agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran secara tepat dan tidak hanya terpaku pada konsep dan materi yang

dipelajari di buku. Mnemonic merupakan bantuan ingatan. Biasanya mnemonic sering menggunakan alat verbal, terkadang menggunakan sejenis sajak kecil atau kata khusus yang digunakan seseorang untuk mengingat sesuatu, seperti halnya suatu daftar, terkadang juga menggunakan alat visual, kinestetik, ataupun audio. Mnemonic menggunakan asosiasi antara bentuk/rumusan yang mudah diingat yang dapat dihubungkan kembali dengan data yang ingindiangat.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*)

Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan berlangsung selama jam pelajaran yang terdiri dari empat tahapan.

Walau pada siklus I ini menunjukkan hasil yang baik tetapi beberapa penyempurnaan masih perlu dilakukan antara lain:

- Tata tertib belajar perlu ditingkatkan seperti perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu, ketelitian siswa, dan kelengkapan jawaban.
- Pada saat pembahasan soal guru sebaiknya menuliskan soal yang akan diisi oleh siswa secara berurutan dipapan tulis kemudian menunjuk siswa untuk mengisi.
- Pada saat pemberian tugas tempat duduk siswa sebaiknya berjauhan dengan siswa yang lain agar tidak saling meniru jawaban.

Hasil observasi pada siklus I ini menjadi acuan perbaikan pada siklus berikutnya. Tahap refleksi yang dilakukan mengacu pada siklus I dimana tujuan yang di harapkan belum

tercapai. Segala kelemahan-kelemahan dan kekurangan, baik dari sisi guru dan siswa harus di perbaiki dan di tingkatkan.

Hasil penilaian pada kinerja guru dalam penggunaan model pembelajaran Mnemonik adalah sebagai berikut:

- (a) jumlah skor kinerja guru 31,
- (b) persentase kinerja guru 65 %,
- (c) kategori kinerja guru *baik*.

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 22 siswa atau 61 % siswa aktif mengikuti Penggunaan Model Pembelajaran Mnemonik. Dengan demikian penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I yang sebelumnya telah dilaksanakan. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II ini. Perencanaan pada siklus II ini dengan melihat refleksi siklus I sehingga diharapkan siklus II berjalan dengan lebih baik.

Hasil penilaian pada kinerja guru Penggunaan Model Pembelajaran Mnemonik adalah sebagai berikut:

- (a) jumlah skor kinerja guru 41,
- (b) persentase kinerja guru 85 %,
- (c) kategori kinerja guru *Sangat baik*.

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus II terdapat 33 siswa atau 92% siswa aktif mengikuti penggunaan model pembelajaran Mnemonik. Dengan demikian penelitian pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus

berikutnya.

Dari kedua siklus yang dilaksanakan maka didapat:

- Hasil proses belajar sebelum penelitian penggunaan model pembelajaran Mnemonik untuk meningkatkan kemampuan menghafal dengan efektif dan menyenangkan pada pelajaran PKn mencapai nilai rata-rata 54%. setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus I dan siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 85% berarti ada peningkatan sebesar 31%.

SIMPULAN

Kemampuan menghafal siswa dengan efektif dan menyenangkan pada siswa SMPN 1 Tanjung Balai menggunakan model Mnemonik mengalami peningkatan dengan signifikan. Hal ini terlihat pada hasil belajar pada siklus I mencapai nilai rata-rata 74% dan setelah siklus I dan siklus II, refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 85% berarti ada peningkatan sebesar 11%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriyani, I., & Hrp, N. A. (2021). Peningkatan Daya Ingat Siswa terhadap Pembelajaran Matematika dengan Penggunaan Teknik Mnemonic pada Kelas XI MAS Al-Barakah. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(3), 657-666.
- Diana, N. (2018, March). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Berpikir Logis Mahasiswa dengan Adversity Quotient dalam Pemecahan Masalah. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (SNMPM)* (Vol. 2, No. 1, pp. 101-112).
- Fatmawati, F. (2018). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE PEMBELAJARAN MNEMONIC. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 2(3), 229-234.
- Juliana, C. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Melalui Metode Pembelajaran Mnemonic. *Jurnal Global Edukasi*, 1(6), 711-716.
- Nurfadila, I. (2020, November). PENERAPAN METODE MNEMONIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 206-215).
- Oktavianti, S., Farida, F., & Putra, F. G. (2018). Implementasi model Osborn dengan teknik mnemonic melalui teori konstruktivisme terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 6(1), 94-103.

Sapta, A. (2018, August).
PENERAPAN MODEL CTL
DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN
PELANARAN
MATEMATIKA. In *Seminar
Nasional Royal (SENAR)* (Vol.
1, No. 1, pp. 657-660).

Sutarni, S., & Sapta, A. (2020).
MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENERAPKAN
METODE DRILL. *JURNAL
PENA EDUKASI*, 7(1), 1-8.